

Perbedaan Kecemasan Mahasiswa Universitas Negeri Malang yang Menyusun Skripsi Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua

Tajwidatul Hijaziyah, Nur Eva*, Farah Farida Tantiani

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nur.eva.fpsi@um.ac.id

Abstract

This research aimed to figure out about anxiety differences of students viewed from their parental styles. In addition, this research is also aimed to describe anxiety level of students of Universitas Negeri Malang who compile their thesis viewed from their parental styles. By alpha Cronbach reliability test, anxiety scale got $p=0,885$ and parental styles scale got $p=0,956$, which is $p>0,05$ it means that the instruments was appropriate for use. The analysis employed was descriptive and comparative with one-way anova analyzes. Descriptive analyze resulted from 119 subjects shows that 11 students (9.24%) have very high anxiety level; 41 students (34.25%) at high level; 28 students (25.53%) at mid-level; 33 students (23.53%) at low level and 6 students (5.04%) at very low level. The comparative analysis results with One-way anova obtain a significance value of 0.000 ($p<0.05$). It means there are anxiety differences of students in universitas negeri Malang who compiled thesis viewed from their parental styles. The analysis results generate conclusion that there are anxiety differences of students in universitas negeri Malang who compiled thesis viewed from their parental styles. Students who endured permissive and authoritarian parental styles from their parents have higher degree of anxiety compared to the democratic one while they are working on their thesis. Further researchers are recommended to apply qualitative approach to find more correlations between parental styles and anxiety holistically.

Keywords: anxiety; parenting styles

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecemasan yang ditinjau dari pola asuh orang tua pada mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga untuk menggambarkan tingkat kecemasan mahasiswa yang menyusun skripsi di universitas negeri malang ditinjau dari pola asuh. Berdasarkan uji reliabilitas alpha cronbach didapatkan nilai p dari skala kecemasan 0,885 dan skala pola asuh orang tua 0,956, dimana $p>0,05$ yang berarti skala tersebut layak digunakan. Penelitian kuantitatif berjenis deskriptif komparatif dengan analisis varians satu jalur (one-way anova). Hasil analisis deskriptif menunjukkan kecemasan kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang (9,24%), kategori tinggi 41 orang (34,25%), kategori cukup 28 orang (25,53%), kategori rendah 33 orang (23,53) dan kategori sangat rendah 6 orang (5,04%). Analisis varian satu jalur menunjukkan nilai $p=0,000<0,05$, yang berarti terdapat perbedaan kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi yang menerima pola asuh permisif, otoriter dan demokratis. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan yaitu terdapat perbedaan kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi apabila ditinjau dari pola asuh orang tua. Mahasiswa yang menerima pola asuh permisif dan otoriter memiliki kecemasan yang lebih tinggi selama proses menyusun skripsi daripada mahasiswa yang menerima pola asuh demokratis. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan metode kualitatif sehingga dapat menggali informasi tentang keterkaitan pola asuh dan kecemasan lebih mendalam dan menyeluruh.

Kata kunci: kecemasan; pola asuh orang tua

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki sistem pendidikan yang berjenjang, salah satunya adalah jenjang pendidikan tinggi. Universitas Negeri Malang (UM) sebagai satuan pendidikan yang

menyelenggarakan pendidikan tinggi mengikuti syarat keterampilan umum yang harus dimiliki mahasiswa untuk lulus jenjang Strata 1 (S1). Keterampilan tersebut diimplementasikan dalam penyusunan deskripsi saintifik hasil kajian teori dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir. Skripsi menjadi bagian dari syarat lulus dari jenjang S1 UM.

Kecemasan pada mahasiswa penyusun skripsi timbul karena skripsi menjadi tugas terakhir yang menentukan kelulusan mahasiswa dari jenjang S1. Posisi skripsi sebagai matakuliah penentu kelulusan yang dianggap penting sekaligus baru pertama kali dijalani membuat mahasiswa mengalami kekhawatiran. Kondisi ini sejalan dengan Atwater (1983) yang menjelaskan kecemasan akan timbul saat seseorang diminta untuk mengambil sebuah keputusan serta melewati peristiwa baru dalam kehidupan yang belum pernah dialami sebelumnya.

Hasil penelitian menemukan bahwa muncul kecemasan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi dipicu oleh berbagai macam situasi. Situasi yang disebut dapat memicu terjadinya kecemasan tersebut diantaranya adalah tuntutan orang tua yang menjadi ancaman bagi diri yang bersangkutan. Keadaan ini juga ditambah dengan tidak adanya keyakinan dalam diri untuk dapat mengerjakan skripsi sehingga subjek mengalami kesulitan ketika mendapat hambatan dalam penyusunan skripsi (Linayaningsih, 2007).

Menurut Carroll (1954) pengalaman pada masa kanak-kanak disebut memiliki sumbangsih terhadap terjadinya kecemasan di masa dewasa. Pengalaman yang mempengaruhi tersebut salah satunya pola asuh yang digunakan orang tua. Orang tua mempunyai cara yang berbeda dalam mendidik buah hatinya. Pola asuh yang berbeda pada masa kanak-kanak menyebabkan perbedaan karakter ketika anak tumbuh dewasa. Individu yang dibesarkan dengan pengasuhan orang tua yang overprotective dan underprotective berpotensi lebih besar mengalami kecemasan.

Hasil wawancara awal yang dilakukan pada 1 Maret 2017 dengan mahasiswa Universitas Negeri Malang yang menyusun skripsi dapat disimpulkan bahwa setiap orang mempunyai taras kecemasan yang berbeda dan cara menghadapinya pun berbeda. Sebagian mahasiswa menganggap suatu persoalan kecil dalam penyelesaian skripsinya sangat mengganggu atau sebaliknya. Sebagian mahasiswa ada yang merasa cemas namun masih berproses mengerjakan dan ada yang merasa cemas hingga mengganggu proses pengerjaan skripsinya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang perbedaan kecemasan pada mahasiswa Universitas Negeri Malang yang menyusun skripsi ditinjau dari pola asuh orang tua.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif komparatif yang digunakan untuk menjabarkan kecenderungan kondisi kecemasan pada mahasiswa Universitas Negeri Malang yang menyusun skripsi serta untuk membandingkan kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi dilihat dari pola asuh yang digunakan orang tua.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Negeri Malang yang terdaftar di DHK menempuh mata kuliah skripsi pada semester genap tahun yang 2017/2018

berjumlah 6693 mahasiswa. sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 orang yang diambil dengan teknik random sampling yang berjenis simple random sampling.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen untuk mengumpulkan data yakni: 1) Skala kecemasan yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator kecemasan Clark (2010) menggunakan skala likert yang terdiri dari 25 aitem valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,885. 2) Parental Authority Questionnaire (PAQ) yang dikembangkan oleh Buri (1991) dan disusun berdasarkan jenis-jenis pola asuh menurut Baumrind yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Peneliti mengadaptasi instrumen ini ke dalam bahasa Indonesia dengan bantuan penerjemah S1 pendidikan bahasa Inggris dan memodifikasinya dengan hanya menggunakan satu komponen (orang tua) dimana dalam alat ukur aslinya terdapat dua komponen yaitu pola asuh ayah dan ibu. Instrumen ini terdiri dari 30 aitem valid dengan nilai reliabilitas 0,956

Klasifikasi kategori kecemasan menggunakan norma kelompok yang disusun dalam 5 tingkatan kategori berdasarkan mean dan standar deviasi, yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Penggolongan pola asuh orang tua diperoleh dari penilaian skor total dari masing-masing subskala kemudian dilihat yang paling besar untuk menentukan jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varian 1 – jalur (one way anova) yang kemudian akan diperoleh hasil mengenai ada tidaknya perbedaan kedua variabel yang diuji.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil deskripsi data

Deskripsi data penelitian menggunakan statistik deskriptif dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Skor Empirik					Skor Hipotetik			
N	Mean	Std	Min	Maks	Mean	Std	Min	Maks
119	77,32	18,89	27	118	75	16,67	25	125

Skor rata-rata diketahui lebih tinggi dari skor yang diharapkan yaitu sebesar 77,32. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu secara umum kecemasan mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Negeri Malang tinggi, karena rata-rata yang dihasilkan lebih tinggi dari rata-rata yang diharapkan. Skor kecemasan yang didapatkan juga diklasifikasikan dalam 5 kategori yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Skor Kecemasan

Kategori		N	%
Sangat Tinggi	$100 < X$	11	9,24
Tinggi	$83,33 < X \leq 100$	41	34,45
Cukup	$66,66 < X \leq 83,33$	28	23,53
Rendah	$49,99 < X \leq 66,66$	33	27,73
Sangat Rendah	$X \leq 49,99$	6	5,04
Total		119	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki skor kecemasan dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 34,45%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang menyusun skripsi memiliki kecemasan yang tinggi. Hasil kategorisasi kecenderungan pola asuh yang diterima mahasiswa penyusun skripsi sebagai berikut.

Tabel 3. Kecenderungan Pola Asuh yang Diterima mahasiswa

Jenis Pola Asuh	Frekuensi	Presentase(%)
Permisif	37	31,09
Otoriter	33	27,73
Demokrasi	49	41,18

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pola asuh yang diterima sebagian besar mahasiswa adalah pola asuh demokrasi. Data hasil penelitian pada variabel kecemasan digolongkan berdasarkan masing-masing pola asuh sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Kecemasan Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Jenis Pola Asuh	N	Mean	Min	Max
Permisif	37	91,35	69	118
Otoriter	33	86,85	54	107
Demokrasi	49	60,31	27	96

Skor rata-rata kecemasan mahasiswa dengan pola asuh permisif dan otoriter diketahui lebih tinggi dari skor yang diharapkan yaitu sebesar 91,35 dan 86,3. Sedangkan skor rata-rata kecemasan mahasiswa dengan pola asuh demokrasi lebih rendah dari skor yang diharapkan yaitu sebesar 60,31. Secara umum kecemasan mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Negeri Malang dengan pola asuh permisif dan otoriter tinggi, karena rata-rata yang dihasilkan lebih tinggi dari rata-rata yang diharapkan, sedangkan dengan pola asuh demokrasi rendah karena rata-rata yang dihasilkan lebih rendah dari yang diharapkan. Dari skor rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum kecemasan mahasiswa yang menyusun skripsi dengan pola asuh permisif dan otoriter lebih tinggi daripada mahasiswa dengan pola asuh demokrasi.

3.2. Hasil Uji hipotesis

Tabel 5. Hasil Analisis Dua Jalur(two way ANOVA)

Variabel	Signifikansi	Keputusan	Kesimpulan
Kecemasan dan Pola Asuh Orang Tua	0.000	H1 diterima	Terdapat perbedaan

Hasil uji hipotesis perbedaan kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi ditinjau dari pola asuh orang tua dengan menggunakan one way anova diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata kecemasan menyusun skripsi pada mahasiswa untuk setiap pola asuh berbeda yang berarti jenis pola asuh orang tua yang diterima mahasiswa dapat menghasilkan tingkat kecemasan yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan tentang kecemasan pada mahasiswa yang menyusun

skripsi ditinjau dari pola asuh orang tua, sehingga hipotesis penelitian diterima. Rata-rata kecemasan yang dialami mahasiswa dalam menyusun skripsi untuk setiap jenis pola asuh adalah berbeda. Analisis lanjutan (post hoc tests) dengan menggunakan teknik Bonferroni dilakukan untuk mengetahui kelompok manakah yang menyebabkan adanya perbedaan.

Tabel 6. Hasil Analisis Post Hoc Test

Pola Asuh		Signifikansi
Permisif	Otoriter	0,390
	Demokratis	0,000
Otoriter	Permisif	0,390
	Demokratis	0,000
Demokratis	Permisif	0,000
	Otoriter	0,000

Nilai p untuk pola asuh otoriter dan permisif adalah $0,390 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kecemasan menyusun skripsi pada mahasiswa dengan pola asuh otoriter dan permisif. Nilai p untuk pola asuh otoriter dan demokratis adalah $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan kecemasan menyusun skripsi pada mahasiswa dengan pola asuh otoriter dan demokratis. Nilai p untuk pola asuh permisif dan demokratis adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan kecemasan menyusun skripsi pada mahasiswa dengan pola asuh permisif dan demokratis.

Wade&Tavris (2007) yang menyatakan bahwa emosi-emosi yang tegang, takut, cemas, akan bersifat adaptif apabila berlangsung dalam waktu pendek, karena akan memastikan kita untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin. Sebaliknya, apabila hal tersebut berlangsung terus-menerus maka akan mengganggu aktifitas. Sejalan dengan hal itu, temuan di lapangan menunjukkan bahwa kategori tinggi didominasi oleh mahasiswa yang menempuh semester lebih dari delapan. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan yang berlebihan telah menghambat dan mengganggu proses penyelesaian skripsi sehingga tidak dapat selesai tepat pada waktunya. Pada mahasiswa yang menempuh matakuliah skripsi, kecemasan yang tidak berlebihan dapat membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin dengan mengerjakan berbagai hal yang terkait dengan penelitian, serta teliti dalam mengerjakan skripsi. Akan tetapi bila kecemasan tersebut berlebihan maka akan mengganggu aktivitas penyusunan skripsi oleh mahasiswa yang muncul dalam wujud antara lain: ketakutan berlebihan terhadap dosen pembimbing, takut untuk pergi bimbingan, khawatir berlebihan bahwa hasil kerjanya akan ditolak, menunda-nunda mengerjakan serta menjauhkan diri dari kampus.

Hasil penelitian pada mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi dengan melakukan analisis perbedaan menunjukkan nilai $p=0,000 < 0,05$, yang berarti menunjukkan terdapat perbedaan kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi yang menerima pola asuh permisif, otoriter dan demokratis. Mahasiswa yang menerima pola asuh permisif memiliki mean 91,35, dimana sebagian besar berada pada kategori tinggi. Mahasiswa yang menerima pola asuh otoriter memiliki mean 86,35 dimana sebagian besar berada pada kategori tinggi. Sedangkan mahasiswa yang menerima pola asuh demokratis memiliki mean 60,31 dimana sebagian berada pada kategori rendah. Berdasarkan mean, mahasiswa yang

menerima pola asuh permisif dan otoriter memiliki skor kecemasan yang lebih tinggi dalam proses menyusun skripsi daripada mahasiswa yang menerima pola asuh demokratis.

Penelitian Linyaningsih (2007) menyebutkan bahwa kecemasan muncul pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Kecemasan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dipicu oleh tuntutan orangtua. Tuntutan orangtua yang menjadi ancaman bagi diri yang bersangkutan, ditambah dengan tidak adanya keyakinan dalam diri untuk dapat mengerjakan skripsi memicu terjadinya kecemasan pada diri mahasiswa yang bersangkutan ketika terdapat hambatan dalam penyusunan.

Orang tua dalam pola asuh permisif bersikap serba bebas, tidak ada pengendalian, tidak menuntut. Orang tua juga hanya sedikit memberikan perhatian serta melatih kemandirian anak (Hurlock, 1993). Ketika anak telah dewasa maka ia cenderung manja, kurang bertanggung jawab, kurang percaya diri lalu mudah menyerah karena kurang berpengalaman dalam hal menyelesaikan masalah dan menghadapi hal baru sehingga menjadi lebih mudah cemas (Carroll, 1954). Mahasiswa yang dibesarkan dengan pola pengasuhan ini di kemudian hari tumbuh menjadi mahasiswa yang kurang mandiri dalam menghadapi tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pribadi seperti mengerjakan tugas dan menyelesaikan skripsi. Hal ini terjadi karena sejak kecil ia tidak diizinkan memiliki pengalaman-pengalaman baru oleh orangtuanya sehingga kurang terampil dalam menghadapi masalah serta tidak dapat mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu dampak lain yang terjadi pada mahasiswa dari tidak diizinkannya seorang anak memiliki pengalaman-pengalaman baru adalah menjadi mudah mengalami cemas ketika menghadapi masalah di perkuliahan seperti: cemas menghadapi ujian dan cemas pergi bimbingan.

Hurlock (1973) telah menjelaskan karakter penakut dan pencemas di kemudian hari pada anak yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter. Menurut Carroll (1954) orang tua yang memaksa anak untuk masuk dalam situasi sebelum dia cukup umur untuk mengatasi, berpotensi menjadikan anak mudah cemas di kemudian hari. Jika seorang anak sering dipaksa masuk pada situasi yang sulit sebelum waktunya, ketika ia gagal maka ia akan menganggap bahwa kegagalan itu memang adalah nasibnya. Hal ini terjadi karena situasi sulit dan kegagalan itu telah ia hadapi terlalu sering sehingga merasa bahwa setiap usaha yang dia lakukan akan berakhir pada kegagalan. Mahasiswa dengan pola asuh otoriter telah dihadapkan pada situasi rumit sejak dini dengan tuntutan tanpa bimbingan sehingga banyak mengalami berbagai kesulitan sebelum waktunya yang berakhir pada peristiwa-peristiwa kegagalan mencapai suatu target yang ditetapkan. Keadaan seperti ini membuatnya lemah dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi pada perkuliahan yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya, termasuk skripsi yang menjadi salah satu kunci kelulusannya. Mahasiswa dengan pola asuh ini berkembang menjadi seolah tidak berdaya menghadapi persoalan yang timbul dalam proses penyusunan skripsi dan terus meratapi hal-hal buruk yang terjadi tanpa disertai usaha lebih untuk memperbaiki maupun menyelesaikan skripsi karena merasa usaha apapun yang ia lakukan akan berakhir dengan kegagalan.

Orang tua dengan pola asuh demokratis mengarahkan perilaku anak secara rasional dengan penjelasan maksud dari peraturan yang diberikan. Anak didorong untuk mematuhi aturan dengan kesadaran diri. Orang tua menghargai karakter kepribadian yang dimiliki anak sebagai suatu keunikan pribadi serta tetap tanggap terhadap kebutuhan anak (Lestari, 2012). Dalam pola asuh demokratis, orang tua memberikan alasan atas tindakan atau peraturan yang

diberikan. Orang tua mendorong anak agar bertindak obyektif. Pola asuh demokratis dicirikan pula dengan orang tua yang tegas namun hangat dan penuh pengertian. Menurut Hurlock (1993) anak yang menerima pola asuh demokratis dari orang tua memiliki karakteristik mandiri, mengontrol diri, minat pada hal baru, dan mampu menghadapi stress. Mahasiswa yang dibesarkan dengan pola pengasuhan ini tumbuh menjadi manusia dewasa yang memahami tanggung jawabnya, mampu mengendalikan dirinya tentang apa yang harus dan tidak harus dilakukan agar perkuliahan dapat selesai dengan baik serta mampu mengontrol stress sehingga tidak berkelanjutan dan menjadi kecemasan yang berlebihan.

Berdasarkan hasil penelitian skor rata-rata mahasiswa dengan pola asuh otoriter dan permisif sama-sama tinggi, sedangkan mahasiswa dengan pola asuh otoriter dan permisif memiliki perbedaan yang jauh jika dibandingkan dengan mahasiswa yang menerima pola asuh demokratis yang memiliki nilai rata-rata jauh lebih rendah. Mahasiswa yang menerima pola asuh permisif memiliki kecemasan yang lebih tinggi karena cenderung dibiasakan untuk dilayani kebutuhannya, kurang memiliki pengalaman dalam mengambil keputusan dan peristiwa baru dalam kehidupan sehingga lebih terganggu pada oranglain. Mahasiswa yang menerima pola asuh otoriter memiliki kecemasan yang lebih tinggi karena sejak cenderung dipaksa memenuhi target dari orang tua, masuk ke dalam situasi yang sesungguhnya belum cukup umur untuknya, sehingga merasa bahwa nasib buruk dan kegagalan memang nasibnya. Sedangkan mahasiswa yang menerima pola asuh demokratis memiliki kecemasan yang lebih rendah karena orang tua yang memberi target sesuai kemampuan mereka, memberi tanggung jawab dan lebih hangat sehingga ketika dewasa mereka mandiri, mampu mengontrol diri, minat pada hal baru, dan mampu menghadapi stress.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kecemasan pada mahasiswa yang menyusun skripsi apabila ditinjau dari pola asuh orang tua. Mahasiswa yang menerima pola asuh permisif dan otoriter memiliki kecemasan yang lebih tinggi selama proses menyusun skripsi daripada mahasiswa yang menerima pola asuh demokratis. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan: (1) Mahasiswa yang menyusun skripsi sebaiknya menemui dosen pembimbing skripsi untuk berkonsultasi jika mulai menemukan hambatan dalam penyelesaian skripsi sehingga hambatan segera dapat diatasi, menemui dosen pembimbing akademik dan atau konselor di universitas apabila mengalami gejala-gejala kecemasan sehingga kecemasan dapat diatasi dan tidak semakin meningkat serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan skripsi yang diselenggarakan pihak universitas. (2) Pihak universitas agar meningkatkan kuota pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan skripsi untuk mahasiswa serta menyelenggarakan pelatihan yang berkaitan dengan skripsi untuk mahasiswa pada setiap fakultas. (3) Orang tua mahasiswa yang menyusun skripsi agar memberikan dukungan dan dorongan kepada anak sehingga terdorong untuk menyelesaikan skripsi. Dan menyediakan diri sebagai tempat anak untuk berbagi sehingga kecemasan mahasiswa dapat diatasi dan tidak semakin meningkat. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan metode kualitatif sehingga dapat menggali informasi tentang keterkaitan pola asuh dan kecemasan lebih mendalam dan menyeluruh.

Daftar Rujukan

- Buri, J. R. (1991). Parental authority questionnaire. *Journal of personality assessment*, 57(1), 110-119.
- Carroll, H. A. (1947). *Mental hygiene; the dynamics of adjustment*.
- Clark, D. A. (2010). Beck, Aaron T., *Cognitive Therapy of Anxiety Disorders*. New York: Guilford Press.

- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 129.
- Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (1990). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga, Jakarta.
- Hurlock, E. B. (1949). *Adolescent development*. New York: Mc. Graw Hill, Inc.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Linayaningsih, F. (2007). *Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Dalam Mengerjakan Skripsi* (Doctoral dissertation, PRODI PSIKOLOGI UNIKA SOEGIJAPRANATA).
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003.
- Universitas Negeri Malang (2017). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Thesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian (Edisi Keenam)*. Malang: FT UM.